

Pengaruh *Environmental Awareness* Terhadap *Green Consumption Behavior*: Peran Mediasi *Pro-Environmental Behavior*

Nesha Dwita Yohanes¹, Tri Kurniawati^{2*}

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: trikurniawati@fe.unp.ac.id

Abstract : *Climate change and the excessive exploitation of natural resources call for more responsible consumption patterns, particularly among university students. This study examines the influence of environmental awareness on green consumption behavior, both directly and through pro-environmental behavior as a mediating variable, among 381 students at Universitas Negeri Padang. The respondents were selected using proportional stratified random sampling, and the data were analyzed using a two-stage PLS-SEM approach. The results indicate that environmental awareness has a positive but relatively small direct effect on green consumption behavior ($\beta = 0.140$, $p = 0.001$), whereas its effect on pro-environmental behavior is substantially stronger ($\beta = 0.526$, $p < 0.001$). Furthermore, pro-environmental behavior is a strong predictor of green consumption behavior ($\beta = 0.648$, $p < 0.001$) and partially mediates the relationship between environmental awareness and green consumption behavior (indirect effect = 0.341; VAF = 70.9%). These findings suggest that environmental awareness alone is insufficient to promote green consumption behavior unless it is translated into consistent pro-environmental practices. Therefore, universities should strengthen sustainability-oriented facilities and institutional policies to foster pro-environmental behavior and encourage sustainable consumption among students.*

Keywords : *environmental awareness, green consumption behavior, pro-environmental behavior*

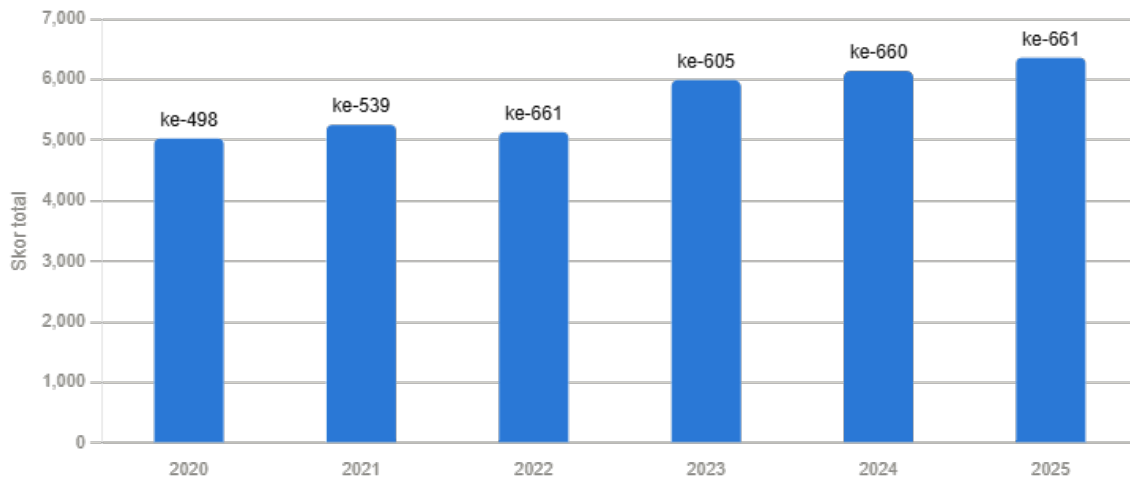


This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Aktivitas manusia secara drastis telah merubah keseimbangan ekosistem, memicu perubahan iklim, meningkatkan emisi gas rumah kaca, memperluas pencemaran plastik, dan mengakibatkan penipisan sumber daya alam. Menurut IPCC, suhu rata-rata bumi kita telah naik

sekitar 1,1^o C sejak masa pra-industri. Sebagai respon, Perserikatan Bangsa-Bangsa menjadikan keberlanjutan lingkungan sebagai salah satu fokus utama global melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) 12, yang mendorong pola konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab. Dalam hal ini, institusi pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan mahasiswa, dan Universitas Negeri Padang (UNP) menunjukkan komitmen ini dengan partisipasinya yang konsisten dalam *UI Green Metric*, sebuah sistem peringkat internasional yang mengevaluasi keberlanjutan kampus.



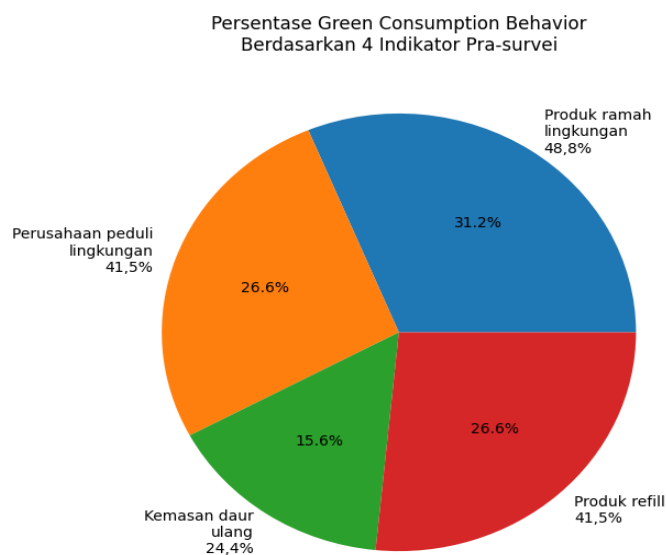
Gambar 1. Peringkat *UI Green Metric* Universitas Negeri Padang, 2020-2025

Sumber : *UiGreenMetric.com*

Berdasarkan data pada gambar 1 menunjukkan bahwa skor keberlanjutan UNP meningkat dari 5.025 pada tahun 2020 menjadi 6.357,5 pada tahun 2025, namun peringkat globalnya justru mengalami penurunan dan masih tertinggal dari Universitas Andalas, yang meraih skor 6.545 dan menempati posisi ke-601 dunia di tahun yang sama. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa capaian *sustainability* Universitas Negeri Padang masih belum optimal, hal ini tidak hanya ditentukan oleh kebijakan institusi semata, melainkan partisipasi individu didalamnya, khususnya mahasiswa sebagai *agent of change* di masa depan yang menentukan pola konsumsi mendatang. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menerjemahkan tanggung jawab tersebut ke dalam *green consumption behavior* dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Green consumption behavior mengacu pada upaya individu dalam memenuhi kebutuhan pribadinya dengan mempertimbangkan konsekuensi lingkungan yang tercemin melalui pemilihan, penggunaan, dan pembuangan produk secara bertanggung jawab (Liu & Tobias, 2024). *Green consumption behavior* juga bisa diartikan sebagai bentuk penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien serta meminimalisasi limbah di sepanjang siklus ekonomi (Trong Nguyen et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku ini masih belum optimal di kalangan mahasiswa, seperti penelitian oleh Edwin et al. (2025), yang menemukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menganalisis isu lingkungan masih terbatas, temuan ini juga

didukung oleh penelitian Nigrum et al. 2026), yang menunjukkan bahwa praktik pengelolaan sampah di UNP masih konvensional dengan keterlibatan civitas akademika yang minim. Tidak hanya itu, penelitian oleh Aquan et al. (2025), mengidentifikasi kesenjangan antara pengetahuan lingkungan dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Untuk mengkonfirmasi pola tersebut dilakukan survei awal terhadap 41 mahasiswa Universitas Negeri Padang. Menurut Sugiyono, (2017) survei awal dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai masalah penelitian sehingga peneliti memiliki dasar yang lebih kuat dalam merumuskan masalah dan menyusun instrument penelitian. Oleh karena itu, jumlah responden pada survei awal tidak ditentukan secara baku, melainkan disesuaikan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal fenomena yang akan diteliti, sehingga jumlah 41 mahasiswa dianggap sudah memenuhi kebutuhan survei awal untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena yang diteliti hasil survei awal yang dilakukan disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil Survei Awal mengenai Green Consumption Behavior

Sumber: Data survei awal (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil survei awal yang disajikan pada gambar 2, menunjukkan bahwa 51,2% responden belum terbiasa membeli produk bersertifikat ramah lingkungan, 58,5% belum mempertimbangkan tanggung jawab lingkungan perusahaan ketika memilih produk, 75,6% belum terbiasa memilih produk dengan kemasan berbahan daur ulang, dan 58,5% belum memilih produk dengan kemasan isi ulang (*refillable*). Temuan tersebut menunjukkan bahwa *green consumption behavior* mahasiswa Universitas Negeri Padang masih relatif rendah. Pengukuran perilaku tersebut mengacu pada indikator *Green Consumption Behavior* yang dikembangkan oleh Pakpour et al. (2021), meliputi pembelian produk bersertifikat ramah

lingkungan, pembelian produk dari perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, pembelian produk dengan kemasan berbahan daur ulang, dan pembelian produk dengan kemasan isi ulang (*refillable*).

Rendahnya *green consumption behavior* di kalangan mahasiswa mengindikasikan bahwa konsumsi ramah lingkungan tidak hanya dibentuk oleh kebijakan institusi, melainkan juga faktor internal individu, salah satunya *environmental awareness* (EA). *Environmental awareness* dapat dipahami sebagai orientasi individu terhadap perlindungan lingkungan yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait dampak ekologis aktivitas manusia (Baltodano-nontol et al., 2024). Sejalan dengan itu, Zeng et al. (2023), menyatakan *environmental awareness* adalah pengenalan terhadap aktivitas yang merusak ekologi. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku terbentuk melalui mekanisme psikologis yang melibatkan sikap, norma subjektif, dan control perilaku yang dirasakan, sehingga semakin tinggi tingkat *environmental awareness* yang dimiliki oleh individu, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam *green consumption behavior*.

Beberapa studi empiris turut mendukung hubungan antara *environmental awareness* dengan *green consumption behavior*. Penelitian oleh Cheng et al. (2024), melalui meta-analisis menunjukkan hasil korelasi yang positif dan signifikan antara kedua konstruk. Penelitian oleh Liang et al. (2024) juga menemukan bahwa individu dengan *environmental awareness* lebih tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap *green product*. Namun demikian, hubungan ini tidak selalu bersifat langsung. Liu et al. (2020), menemukan bahwa *environmental awareness* lebih sering bekerja melalui jalur tidak langsung yaitu sikap dan niat perilaku dibandingkan langsung diterjemahkan menjadi tindakan. Pola serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Shen & Wang (2022), yang mengidentifikasi beberapa faktor mediasi dalam peralihan dari kesadaran menuju konsumsi aktual. Struktur ini sejalan dengan apa yang disebut dengan *attitude-behavior gap* atau *value-action gap* (Zhuo et al., 2022; ElHaffar et al., 2020) yang menegaskan adanya kesenjangan antara kepedulian lingkungan dan perilaku konsumsi aktual, sekaligus pentingnya variabel mediasi yang menghubungkan *environmental awareness* dan *green consumption behavior*.

Studi ini menempatkan *pro-environmental behavior* sebagai variabel mediasi yang menjembatani *environmental awareness* menuju *green consumption behavior*, mekanisme yang secara empiris didukung oleh Zaiem et al. (2025) dan Ogiemwonyi et al. (2023). *Pro-environmental behavior* adalah tindakan konkret individu yang berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan, seperti penghematan energi, pengurangan limbah, daur ulang, dan konsumsi yang bertanggung jawab (Lisboa et al., 2026). Sejalan dengan itu, Simanjuntak & Fitri (2024), menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan membentuk sikap yang pada gilirannya memengaruhi kebiasaan konsumsi hijau, dan diperkuat studi oleh Naparin & Astuti (2025), yang menunjukkan PEB berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovative green consumption*. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa *environmental awareness* tidak secara langsung menghasilkan *green consumption behavior*, melainkan disalurkan melalui praktik *pro-environmental behavior* sehari-hari.

Meskipun penelitian mengenai *environmental awareness*, *pro-environmental behavior* dan *green consumption behavior* telah banyak dilakukan, terdapat celah penting yang masih tersisa.

Penelitian terdahulu berfokus pada niat perilaku dibandingkan perilaku aktual, meskipun perilaku aktual memiliki relevansi kebijakan yang lebih besar, dan masih sedikit perhatian pada mekanisme mediasi hubungan *environmental awareness* dengan *green consumption behavior* di kalangan mahasiswa di Negara berkembang, khususnya dalam konteks keberlanjutan kampus di Indonesia. Untuk menjawab celah tersebut, penelitian ini berkontribusi dengan mengukur perilaku aktual bukan hanya sekedar niat, akan tetapi menguji peran mediasi *pro-environmental behavior* antara *environmental awareness* dan *green consumption behavior* pada mahasiswa Indonesia, serta menempatkan analisis dalam konteks Universitas Negeri Padang, institusi yang aktif dalam *sustainability UI GreenMetric agenda*. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh *environmental awareness* terhadap *green consumption behavior*, dengan *pro-environmental behavior* sebagai variabel mediasi, pada mahasiswa UNP, dengan tujuan memperkaya teori *green consumption behavior* sekaligus menginformasikan kebijakan pendidikan lingkungan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *survey kuantitatif explanatory* untuk menguji hubungan kausal antarvariabel (Sugiyono, 2017) melalui *partial least square-structural equation modeling* (pls-sem) dengan pendekatan *two stage*, guna menguji pengaruh *environmental awareness* terhadap *green consumption behavior* dengan *pro-environmental behavior* sebagai mediator (Hair et al, 2021), dilaksanakan di Universitas Negeri Padang. Populasi penelitian ini mencakup 41.057 mahasiswa aktif sarjana dan diploma dari fakultas dan sekolah vokasi yang ada di UNP, dengan 381 responden ditentukan dengan rumus *Isaac & Michael* ($e=5\%$) dan ditarik secara *proportional* dari tiap fakultas menggunakan *proportional stratified random sampling*.

Data primer skala likert 1-5, mengukur tiga variabel diantaranya, *green consumption behavior* terdiri dari 4 indikator seputar keputusan pembelian (Pakpour et al., 2021). *Environmental awareness* terdiri dari 4 dimensi mencakup dimensi afektif, dimensi kognitif, dimensi konatif, dan dimensi aktif (Baltodano-nontol et al., 2024) dan *pro-environmental behavior* terdiri dari 4 dimensi yakni *energy conservation*, *transportation behavior*, *environmental responsible consumption*, dan *recycling* (Markle, 2013).

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan menggunakan *software SmartPLS 4.0* dengan pendekatan *two-stage* yang menilai model pengukuran meliputi *outer loading*, *AVE*, *cross loading*, *Fornell-Larcker Criterion*, *HTMT* dan *composite reliability*. Untuk pengujian pada model struktural meliputi *R-square*, *F-square* dan *Q-square predict*, dengan mengikuti kriteria (Hair et al, 2021). Sementara itu, pengujian hipotesis melalui *bootstrapping* yang meliputi pengujian t-statistik, *p-value* dan efek mediasi yang dievaluasi menggunakan *Variance Accounted For* (VAF) yang merujuk pada kriteria (Hair et al, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini dilakukan beberapa uji, diantaranya uji deskripsi variabel. Uji validitas, uji reliabilitas, uji model struktural, dan pengujian hipotesis.

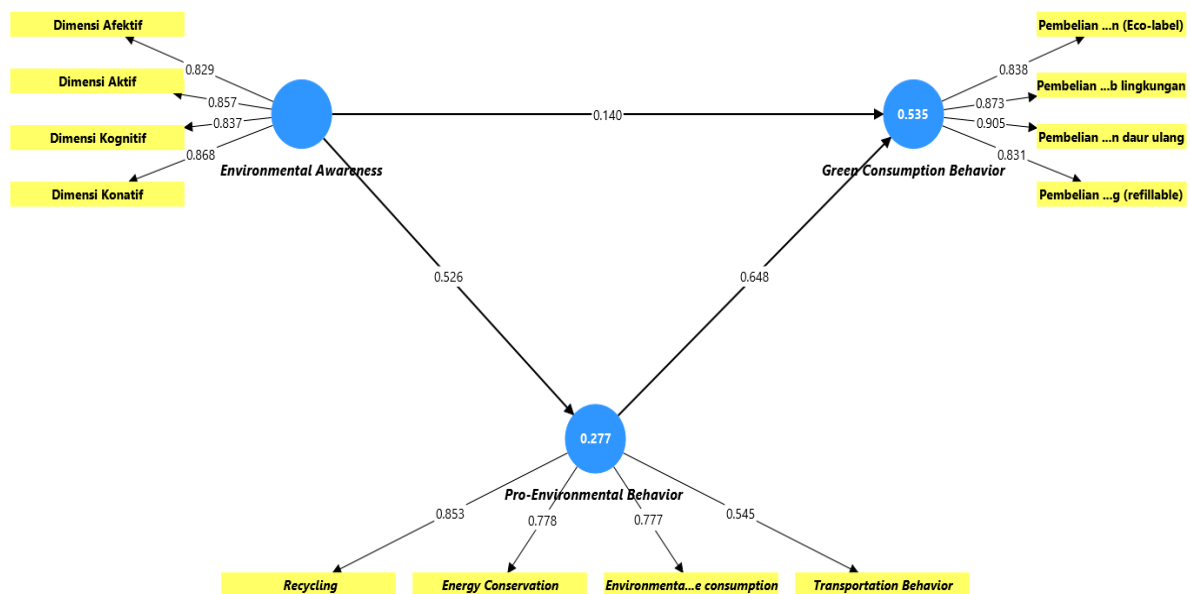
Tabel 1. Deskripsi Keseluruhan Variabel

No	Variabel	Mean	TCR	Kriteria
1	<i>Green Consumption Behavior</i>	3,38	67,52	Cukup
2	<i>Environmental Awareness</i>	3,64	72,76	Cukup
3	<i>Pro-Environmental Behavior</i>	3,33	66,63	Cukup

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwasanya ketiga variabel yang diteliti memiliki rata-rata dan nilai TCR dalam kriteri cukup. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang positif terhadap ketiga variabel tersebut. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori yang baik sehingga layak dianalisis lebih lanjut.

Uji Validitas



Gambar 3. Outer Model

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan gambar 3, hasil *outer model* akhir yang diperoleh dari *SmartPLS4.0*, seluruh indikator memperoleh nilai *outer loading* melebihi batas minimum 0,50. Namun, pada dimensi *transportation behavior* nilai *outer loading* nya berada di angka 0,545 yang berada diambang batas 0,50. Merujuk pada Hair et al (2021), meskipun nilai tersebut berada diambang ideal 0,70, nilai

tersebut masih berada diatas ambang minimum 0,50 sehingga dimensi *transportation behavior* tetap dipertahankan sebagai salah satu pembentuk *pro-environmental behavior*. Oleh karena itu seluruh indikator dapat dinyatakan valid. Hasil lengkap pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian AVE

Variabel	AVE
<i>Green Consumption Behavior</i>	0.719
<i>Environmental Awareness</i>	0.743
<i>Pro-Environmental Behavior</i>	0.559

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian AVE menunjukkan bahwa nilai AVE pada seluruh konstruk telah memenuhi nilai yang direkomendasikan, yaitu lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Dengan demikian, seluruh konstruk yang diukur dapat dipergunakan pada pengujian model berikutnya.

Tabel 3. Hasil Fornell Larcker Criterion

Variabel	EA	GCB	PEB
<i>Green Consumption Behavior</i>	0.848		
<i>Environmental Awareness</i>	0.481	0.862	
<i>Pro-Environmental Behavior</i>	0.526	0.722	0.747

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian *fornell-larcker criterion* menunjukkan bahwa akar AVE masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk. Namun demikian, perlu dicermati bahwa nilai korelasi antar *green consumption behavior* dengan *pro-environmental behavior* cukup tinggi, yaitu sebesar 0,722, yang mendekati AVE *pro-environmental behavior* itu sendiri. Meskipun demikian secara konseptual dapat dipahami sehingga tetap berada dalam batas yang memenuhi *fornell larcker criterion*.

Tabel 4. Hasil Pengujian HTMT

Variabel	HTMT
<i>Green Consumption Behavior</i> <-> <i>Environmental Awareness</i>	0.535
<i>Pro-Environmental Behavior</i> <-> <i>Environmental Awareness</i>	0.636
<i>Pro-Environmental Behavior</i> <-> <i>Green Consumption Behavior</i>	0.886

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian HTMT menunjukkan bahwa nilai pada level konstruk *pro-environmental behavior* sebesar dan *green consumption behavior* sebesar 0,886 yang

mendekati ambang batas 0,90, meskipun demikian masih tetap berada dibawahnya sehingga validitas diskriminan pada pasangan konstruk ini masih bisa diterima.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Composite Reliability*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
<i>Environmental Awareness</i>	0.871	0.911	Reliable
<i>Green Consumption Behavior</i>	0.884	0.920	Reliable
<i>Pro-Environmental Behavior</i>	0.730	0.832	Reliable

Sumber: Data Diolah 2026

Tabel 5 memperlihatkan bahwa seluruh konstruk memperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian seluruh konstruk dinyatakan reliable sehingga instrument peneltian layak digunakan.

Tabel 6. Hasil *R-square*

Variabel	R-square	R-square Adjusted
<i>Green Consumption Behavior</i>	0.535	0.533
<i>Pro-Environmental Behavior</i>	0.277	0.275

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 6, dapat diliha bahwa nilai *R-square* variabel. Pada *variabel green consumption behavior* diperoleh angka sebesar 0,535, hasil ini mengindikasikan bahwa 53,5% variabel *green consumption behavior* dapat dipenagruh oleh variabel *environmental awareness* dan sisa persentasenya dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini. Selanjutnya variabel *pro-environmental behavior* diperoleh *R-square* sebesar 0,277, hasil ini menunjukkan bahwa 27,7% variabel *pro-environmental behavior* dapat dipengaruhi oleh variabel *environmental awareness*, sisa persentasenya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Variable	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDE)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Environmental Awareness - > Green Consumption Behavior</i>	0.140	0.141	0.042	3.348	0.001
<i>Environmental Awareness - > Pro-Environmental Behavior</i>	0.526	0.528	0.048	10.881	0.000
<i>Pro-Environmental Behavior -> Green Consumption Behavior</i>	0.648	0.648	0.035	18.683	0.000

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 7, uji hipotesis pertama diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,348 untuk *environmental awareness* terhadap *green consumption behavior*. Nilai ini melebihi t-tabel (1.96), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *environmental awareness* dan *green consumption behavior*. Selanjutnya, hipotesis kedua didapatkan nilai t-hitung sebesar 10.881 untuk variabel *environmental awareness* terhadap *pro-environmental behavior*. Nilai ini melebihi t-tabel yakni (1.96), artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *environmental awareness* dan *pro-environmental behavior*. Hipotesis ketiga juga diperoleh nilai t-hitung sebesar 18.683 untuk variabel *pro-environmental behavior* terhadap variabel *green consumption behavior*. Nilai ini melebihi t-tabel (1.96), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *pro-environmental behavior* dan *green consumption behavior*.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Variable	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDE)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Environmental Awareness -> Pro-Environmental Behavior -> Green Consumption Behavior</i>	0.341	0.342	0.037	9.195	0.000

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel 8, didapatkan nilai t-statistik pengaruh tidak langsung *pro-environmental behavior* memediasi hubungan *environmental awareness* terhadap *green consumption behavior* sebesar 9.195 > 1.96, hal ini berarti *environmental awareness* yang tinggi, akan meningkatkan *green consumption behavior* secara signifikan melalui *pro-environmental behavior* yang optimal. Hal ini memperkuat argument bahwa hubungan antara *environmental awareness* terhadap *green consumption behavior* bukanlah hubungan yang bersifat langsung dan sederhana, melainkan sebagian besar disalurkan melalui pembentukan *pro-environmental behavior*.

PEMBAHASAN

Environmental Awareness dan Green Consumption Behavior

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa *environmental awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green consumption behavior* dengan t-statistik sebesar 3,348 yang melampaui batas 1,96, serta nilai p-value sebesar 0,001 yang berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *environmental awareness* terhadap *green consumption behavior* dapat diterima. Sehingga, semakin tinggi tingkat *environmental awareness* yang dimiliki individu, semakin tinggi pula kecenderungannya terlibat dalam *green consumption behavior*. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Padang pada umumnya telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Namun, kesadaran tersebut belum secara langsung menghasilkan perilaku konsumsi ramah lingkungan yang optimal. Sebaliknya, *environmental awareness* terlebih dahulu mendorong terbentuknya perilaku pro-lingkungan, seperti menghemat energi, mengelola sampah dengan baik, dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Perilaku pro-lingkungan inilah yang kemudian berkontribusi lebih besar dalam mendorong mahasiswa menerapkan *green consumption behavior*. Sebagaimana penelitian oleh Baltodano-nontol et al. (2024), yang menyatakan bahwa *environmental awareness* dibentuk oleh interaksi dimensi afektif, konatif, kognitif, dan aktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Widiastuti & Cerya (2026), yang menunjukkan bahwa keterlibatan responden dalam *green consumption behavior* meningkat seiring tingkat *environmental awareness* mereka. Selain itu, penelitian oleh Penelitian (Busti & Afrida, 2026) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran konsumen terhadap atribut suatu produk mampu membentuk preferensi dan meningkatkan kecenderungan melakukan pembelian. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aspek kesadaran merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku konsumsi. Kemudian, Hamdan et al. (2024) juga menemukan bahwa individu yang sadar akan isu lingkungan cenderung lebih sering berperilaku ramah lingkungan. Shen & Wang (2022), turut mendukung gagasan bahwa *environmental awareness* menjadi fondasi bagi *green consumption behavior* khususnya melalui aspek konatif meskipun transformasi dari *awareness* menjadi *actual behavior* tetap dipengaruhi oleh banyak faktor lain, sehingga kontribusi pengaruh langsungnya pada mahasiswa tergolong kecil.

Environmental Awareness dan Pro-Environmental Behavior

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua, menunjukkan bahwa *environmental awareness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *pro-environmental behavior*, dimana t-statistik yang diperoleh untuk variabel *environmental awareness* sebesar 10.881 lebih besar dari 1,96 dan p-value yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan koefisien pengaruh $\beta=0,526$ yang jauh lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya terhadap *green consumption behavior* yang sebesar 0,140. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh *environmental awareness* terhadap *pro-environmental behavior* dapat diterima. Artinya meskipun

environmental awareness responden yang tergolong cukup, belum mencerminkan pemahaman mendalam terhadap isu lingkungan (Baltodano-nontol et al., 2024), kesadaran tersebut sudah cukup kuat untuk mendorong terbentuknya *pro-environmental behavior*. Temuan ini sejalan dengan Mkumbachi et al. (2020), yang menunjukkan bahwa individu dengan *environmental awareness* tinggi cenderung menunjukkan *pro-environmental behavior* yang juga tinggi, serta Arshad et al. (2021), yang mengkonfirmasi bahwa semakin positif kepedulian seseorang terhadap isu lingkungan, semakin besar pula kemungkinannya menerapkan perilaku tersebut. Dengan demikian, *environmental awareness* yang cukup menunjukkan bahwa mahasiswa telah menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, memahami bahwa aktivitas manusia dapat berdampak terhadap kerusakan lingkungan, serta memiliki kepedulian terhadap berbagai isu seperti pencemaran, perubahan iklim, dan pengelolaan sampah. Kesadaran ini juga tercermin dari partisipasi sebagian mahasiswa dalam kegiatan yang diselenggarakan universitas, seperti penanaman pohon, kegiatan kebersihan kampus, pemanfaatan fasilitas tempat sampah terpilah, maupun dukungan terhadap berbagai program Kampus Hijau di Universitas Negeri Padang.

Namun demikian, kesadaran tersebut belum mencerminkan pemahaman yang mendalam, karena belum sepenuhnya diikuti oleh konsistensi dalam pengambilan keputusan sehari-hari yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Misalnya, masih terdapat mahasiswa yang memilih produk berdasarkan harga atau kemudahan memperoleh produk dibandingkan mempertimbangkan apakah produk tersebut memiliki sertifikasi ramah lingkungan, diproduksi oleh perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, menggunakan kemasan berbahan daur ulang, atau menyediakan kemasan isi ulang (*refillable*). Selain itu, sebagian mahasiswa masih menggunakan plastik sekali pakai ketika membeli makanan dan minuman di sekitar kampus, meskipun telah memahami bahwa limbah plastik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan yang dimiliki mahasiswa telah mampu membentuk kepedulian, tetapi belum sepenuhnya berkembang menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan konsumsi.

Pro-Environmental Behavior dan Green Consumption Behavior

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *pro-environmental behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green consumption behavior*, dimana didapatkan nilai t-statistik sebesar 18,683 lebih besar dari 1,96 dengan nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 dengan koefisien pengaruh sebesar 0,648 tertinggi di antara ketiga jalur penelitian ini. Sehingga hipotesis yang menyatakan pengaruh *pro-environmental behavior* terhadap *green consumption behavior* dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pro-environmental behavior* sebagai prediktor paling dominan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Khan et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kebiasaan *pro-environmental* mendorong *green consumption behavior*, serta penelitian Utami (2020), yang menemukan pengaruh positif *recycling behavior* terhadap *green consumers behavior*. Dengan demikian, upaya peningkatan *green consumption behavior* pada mahasiswa akan lebih efektif

apabila difokuskan pada penguatan *pro-environmental behavior* secara berkelanjutan, dibandingkan hanya mengandalkan peningkatan *environmental awareness* semata.

Peran Mediasi Pro-Environmental Behavior

Berdasarkan analisis hipotesis keempat, menunjukkan bahwa *environmental awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green consumption behavior* melalui *pro-environmental behavior* sebagai mediator dengan nilai koefisien tidak langsung sebesar 0.341 dengan t-statistik sebesar 6,195 lebih besar dari ambang 1,96 dan diperoleh p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang mengatakan pengaruh *environmental awareness* terhadap *green consumption behavior* melalui *pro-environmental behavior* sebagai mediasi dapat diterima. Perhitungan nilai VAF diperoleh sebesar 70,9% yang menurut kriteria Hair et al (2021), berada diatas 20% namun dibawah 80%, mengindikasikan *pro-environmental behavior* berperan sebagai mediator parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengaruh *environmental awareness* terhadap *green consumption behavior* sebesar 70,9% disalurkan secara tidak langsung, sejalan dengan konsep mediasi Baron & Kenny (1986), serta temuan Mamun et al. (2025), yang menunjukkan bahwa *environmental awareness* jarang memengaruhi *green consumption behavior* secara langsung, melainkan melalui mekanisme psikologis atau perilaku antara dalam hal ini, *environmental awareness* mahasiswa perlu terlebih dahulu diinternalisasikan menjadi kebiasaan *pro-environmental actual* sebelum mendorong keputusan konsumsi berkelanjutan. Dengan demikian, *pro-environmental behavior* berperan penting sebagai jembatan antara *environmental awareness* dan *green consumption behavior*, sehingga peningkatan *environmental awareness* akan lebih efektif mendorong *green consumption behavior* apabila terlebih dahulu diwujudkan dalam kebiasaan pro-lingkungan sehari-hari, dibandingkan hanya mengandalkan kesadaran semata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *environmental awareness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green consumption behavior*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *pro-environmental behavior*. Namun, pengaruh langsung *environmental awareness* terhadap *green consumption behavior* relatif lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui *pro-environmental behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan yang dimiliki mahasiswa Universitas Negeri Padang belum secara otomatis diwujudkan dalam perilaku konsumsi ramah lingkungan, tetapi perlu diinternalisasikan terlebih dahulu menjadi perilaku pro-lingkungan yang dilakukan secara konsisten. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa *pro-environmental behavior* merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap *green consumption behavior*. Artinya, mahasiswa yang terbiasa melakukan tindakan pro-lingkungan, seperti menghemat energi, memilah sampah sesuai jenisnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa tumbler atau wadah makan sendiri, serta memilih alternatif transportasi yang lebih ramah

lingkungan, memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk membeli produk bersertifikat ramah lingkungan, memilih produk dengan kemasan berbahan daur ulang atau *refillable*, dan mempertimbangkan tanggung jawab lingkungan perusahaan dalam keputusan pembelian.

Oleh karena itu, Universitas Negeri Padang disarankan untuk tidak hanya meningkatkan edukasi mengenai isu lingkungan, tetapi juga memperkuat pembentukan kebiasaan *pro-environmental behavior* melalui penyediaan fasilitas yang mendukung, seperti tempat sampah terpilah yang dimanfaatkan secara optimal, *water refill station* di setiap fakultas untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai, serta kebijakan yang mendorong penggunaan produk ramah lingkungan pada berbagai kegiatan akademik dan kemahasiswaan. Selain itu, organisasi kemahasiswaan dapat menginisiasi program rutin, seperti gerakan membawa tumbler, kampanye pengurangan plastik sekali pakai, bazar produk ramah lingkungan, atau program penghargaan bagi organisasi yang berhasil mengurangi timbunan sampah. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga terbiasa menerapkan perilaku pro-lingkungan yang pada akhirnya mampu meningkatkan *green consumption behavior* secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti *green trust*, *green perceived value*, atau *subjective norms*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *green consumption behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Aquan, H. M., Handoyo, L. D., & Priantoro, A. T. (2025). Exploring the environmental awareness: Knowledge, attitudes, and behaviors in Indonesia's academic community. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 11(1), 218–227. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i1.39505>
- Arshad, H. M., Saleem, K., Shafi, S., Ahmad, T., & Kanwal, S. (2021). *Environmental Awareness , Concern , Attitude and Behavior of University Students : A Comparison Across Academic Disciplines*. 30(1), 561–570. <https://doi.org/10.15244/pjoes/122617>
- Baltodano-nontol, L., Alvarado-silva, C., Fern, M., Rosa, G., & Acevedo-duque, Á. (2024). *Measuring Urban Environmental Awareness : Instrument Validation and Analysis in Urban Contexts*. 1–20.
- Busti, M. F., & Afrida, Y. (2026). *Pengaruh Halal Label , Halal Lifestyle , dan Halal Awareness Terhadap Minat Beli Makanan Halal*. 05(1), 26–39.
- Cheng, L., Cui, H., Zhang, Z., Yang, M., & Zhou, Y. (2024). *Study on consumers ' motivation to buy green food based on*.
- Edwin, T., Khairul, U., Nur, A., Mardatillah, R., & Arif Satria, M. (2025). Tingkat Kesadaran Lingkungan Mahasiswa sebagai Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Dampak*, 22(2), 96–103. <https://doi.org/10.25077/dampak.22.2.96-103.2025>
- ElHaffar, G., Durif, F., & Dubé, L. (2020). Towards closing the attitude-intention-behavior gap in

- green consumption: A narrative review of the literature and an overview of future research directions. *Journal of Cleaner Production*, 275, 122556. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122556>
- Hair Jr et al. (2021). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook (p. 197). Springer Nature. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue July).
- Khan, B., Jabeen, R., Mohay-Ul-Din Bhutta, B., Ghani, T., & Bibi, T. (2025). *The Critical Review of Social Sciences Studies Driving Green Consumption Behavior: Harnessing Social Media Marketing and Pro-Environmental Behavior*. 3(3), 2907–2927. <https://thecrsss.com/index.php/Journal/about>
- Liang, H., Wu, Z., & Du, S. (2024). Study on the impact of environmental awareness, health consciousness, and individual basic conditions on the consumption intention of green furniture. *Sustainable Futures*, 8(June), 100245. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100245>
- Lisboa, P. V., Gómez-Román, C., Vila-Tojo, S., Carrus, G., & Monteiro, A. P. (2026). More than personality: How emotional intelligence moderates the association of personality traits and adolescents' pro-environmental behaviour. *Personality and Individual Differences*, 256(November 2025), 113724. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2026.113724>
- Liu, L., & Tobias, G. R. (2024). The impact of environmental literacy on residents' green consumption : Experimental evidence from China. *Cleaner and Responsible Consumption*, 12(February 2023), 100165. <https://doi.org/10.1016/j.clrc.2023.100165>
- Liu, P., Teng, M., & Han, C. (2020). How does environmental knowledge translate into pro-environmental behaviors?: The mediating role of environmental attitudes and behavioral intentions. *Science of the Total Environment*, 728, 138126. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138126>
- Mamun, A. Al, Yang, M., Hayat, N., Gao, J., & Yang, Q. (2025). *The nexus of environmental values, beliefs, norms and green consumption intention*. 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04979-6>
- Markle, G. L. (2013). *Pro-Environmental Behavior : Does It Matter How It ' s Measured ? Development and Validation of the Pro-Environmental Behavior Scale (PEBS)*. 905–914. <https://doi.org/10.1007/s10745-013-9614-8>
- Mkumbachi, R. L., Astina, I. K., & Handoyo, B. (2020). *Environmental awareness and pro - environmental behavior : A case of university students in Malang city*. 9251, 161–169.
- Naparin, M., & Astuti, W. T. (2025). Innovative green consumption in a manufacturing company in the environmental- based view approach : the role of moral obligation , TPBF , green intention and pro-environmental behavior with the moderating effect of innovative work environment. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2440118>
- Nigrum, W., Dewata, I., Syah, N., Azhar, A., & Siregar, D. R. (2026). *Strategy for the Development of Waste Management at Padang State University*. 12(3), 416–423. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v12i3.12578>
- Ogiemwonyi, O., Nurul, M., Alshareef, R., & Alsolamy, M. (2023). Environmental factors affecting green purchase behaviors of the consumers : Mediating role of environmental attitude. *Cleaner Environmental Systems*, 10(June), 100130. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2023.100130>
- Pakpour, A. H., Lin, C. K., Safdari, M., Lin, C. Y., Chen, S. H., & Hamilton, K. (2021). Using an integrated social cognition model to explain green purchasing behavior among adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23).

- <https://doi.org/10.3390/ijerph182312663>
- Reuben M. Baron and David A. Kenny. (1986). Einheitliche Zeichensprache bei Untersuchung Lungenkranker. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1007/BF02512353>
- Shen, M., & Wang, J. (2022). The Impact of Pro-environmental Awareness Components on Green Consumption Behavior: The Moderation Effect of Consumer Perceived Cost, Policy Incentives, and Face Culture. *Frontiers in Psychology*, 13(June), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.580823>
- Simanjuntak, M., & Fitri, I. (2024). Green Consumption: Behavior of Young Indonesian Consumers — Role of Environmental Knowledge, Responsibility, and Attitudes. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 32(3), 1141–1164. <https://doi.org/10.47836/pjssh.32.3.16>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Trong Nguyen, L., Nguyen, T. H., Ngoc Nguyen, H., Dai Nguyen, L., Thi Thu Nguyen, D., & Duy LE, L. (2023). Determinants of green consumer behavior: A case study from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2197673>
- Utami, K. S. (2020). Green Consumers Behavior: Perilaku Konsumen dalam Pembelian Produk Ramah Lingkungan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 209. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.499>
- Widiastuti, H., & Cerya, E. (2026). Pengaruh Environmental Knowledge Terhadap Green Consumption Behavior dengan Environmental Awareness Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Milenial Kota Padang. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.33087/sjee.v10i1.321>
- Zaiem, I., Sobaih, A. E. E., Gharbi, H., & Aliane, N. (2025). Think green, buy green? The role of green attitude and pro-environmental behaviour in the link between perceived policy effectiveness and green purchase intention. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2557974>
- Zeng, Z., Zhong, W., & Naz, S. (2023). *Can-Environmental-Knowledge-and-Risk-Perception-Make-a-Difference-The-Role-of-Environmental-Concern-and-ProEnvironmental-Behavior-in-Fostering-Sustainable-Consumption-BehaviorSustainability-Switzerland.pdf*.
- Zhuo, Z., Ren, Z., & Zhu, Z. (2022). Attitude-Behavior Gap in Green Consumption Behavior: A Review. *Journal of Economics, Management and Trade*, 28(12), 12–28. <https://doi.org/10.9734/jemt/2022/v28i121065>